

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia baik sebagai alat komunikasi maupun sebagai alat identitas budaya karena dengan adanya bahasa manusia bisa berinteraksi antar individu maupun kelompok. Masyarakat Indonesia memiliki keberagaman bahasa dan dialek menjadi ciri khas dari setiap daerah sehingga memiliki cara berkomunikasi yang berbeda satu sama lain termasuk dalam hal kesantunan berbahasa.

Dalam komunikasi kesantunan berbahasa merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan. Kesantunan berbahasa mencakup tata cara bicara yang sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam masyarakat, hal ini tidak hanya dilihat dari pemilihan kata yang digunakan tetapi juga melibatkan intonasi dan sikap yang ditunjukkan saat berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ansar et al., (2023) mengungkapkan bahwa kesantunan dalam berbahasa tidak hanya dilihat berdasarkan penggunaan kata-kata, tetapi juga perilaku keseluruhan. Dalam aspek bahasa, kesantunan dapat terlihat dari bagaimana kata dipilih, nada pengucapan, intonasi, serta struktur kalimatnya. Sementara dalam hal perilaku, kesantunan tercermin dalam ekspresi wajah, sikap, dan gerak tubuh seseorang. Kesantunan berbahasa dalam masyarakat sangat penting sebagai norma serta perilaku yang sopan dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa yang santun dapat menjaga hubungan yang baik antar masyarakat, tidak ada terjadi kesalahpahaman dan terhindar dari perselisihan.

Bentuk-bentuk kesantunan dalam berbahasa biasanya diwujudkan dalam berbagai aspek, seperti penggunaan kata sapaan yang sesuai, pemilihan bentuk permintaan yang halus, serta strategi menghindari konflik secara verbal, seperti seseorang tidak langsung menyuruh atau menolak, tetapi menggunakan ungkapan yang lebih halus dan sopan. Bentuk-bentuk seperti ini sangat kental dalam masyarakat Melayu Jambi, terutama dalam percakapan antar generasi, dalam acara adat, maupun dalam kegiatan sehari-hari yang melibatkan hubungan sosial yang kompleks.

Bahasa Melayu Jambi tidak hanya digunakan dalam situasi in formal tetapi juga digunakan dalam situasi formal yang bersifat kedaerahan. Di dalam Ramadhana et al., (2024) dijelaskan bahasa Melayu Jambi secara in formal di pakai sebagai alat komunikasi resmi seperti dalam upacara pertunangan dan pernikahan. Selain itu, dalam ranah formal digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan kepada masyarakat Jambi. Hal ini mencerminkan bahwa peran bahasa Melayu Jambi sebagai alat pemersatu dan identitas budaya masyarakat Jambi. Bahasa Melayu Jambi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperkenalkan generasi muda tetapi juga mencerminkan pentingnya penerapan nilai-nilai kesantunan berbahasa.

Desa Jumbak merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, salah satu wilayah yang masih kental dengan budaya Melayu. Masyarakat di desa ini mempertahankan tradisi berbahasa Melayu yang kaya akan tata krama dan kesopanan. Ungkapan-ungkapan dalam

bahasa Melayu sering digunakan dalam berbagai kesempatan, seperti saat acara adat, perayaan, dan kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan sehari-hari tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh masyarakatnya.

Seiring perkembangan zaman interaksi sosial yang semakin dinamis dan pengaruh budaya luar dapat mempengaruhi cara masyarakat berkomunikasi seperti adanya kosakata baru yang tidak sopan digunakan oleh anak muda saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Hal ini sesuai dengan penelitian Saputra & Amral, (2020) berdasarkan hasil wawancara dari peneliti dengan penutur asli bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti, Kecamatan Sumay, Kabupaten Tebo, pada Juli 2019, ditemukan bahwa generasi muda saat ini kurang memperhatikan penggunaan kata sapaan kekerabatan khas bahasa Melayu Jambi di Desa tersebut. Kata sapaan kekerabatan tradisional yang menjadi identitas budaya setempat perlahan mulai tergantikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal tersebut disebabkan oleh pengaruh budaya luar yang masuk dan memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi, sehingga penggunaan sapaan kekerabatan asli daerah tersebut mulai berkurang. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai kesantunan berbahasa Melayu dalam komunikasi masyarakat Desa Jumbak.

Penelitian yang mengkaji kesantunan berbahasa sudah pernah dilakukan oleh Mughni et al., (2022) mengenai Kesantunan Berbahasa Melayu Pada Kalangan Remaja Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu karena sama-sama

berfokus pada kajian kesantunan dalam berbahasa, khususnya dalam konteks budaya Melayu. Namun, penelitian terdahulu membahas wujud pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa melayu. Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada fokus khususnya yang mengkaji bentuk-bentuk kesantunan bahasa Melayu Jambi di Desa Jumbak. Penelitian kesantunan berbahasa di desa Jumbak belum pernah dilakukan sebelumnya. Secara keseluruhan, kebaharuan penelitian ini memberi kontribusi signifikan terhadap kajian kesantunan berbahasa dalam konteks budaya lokal, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana masyarakat Jambi mempertahankan dan menyesuaikan nilai-nilai kesantunan mereka di tengah arus perubahan yang ada.

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan melalui penelusuran artikel, jurnal, dan skripsi terkait, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji bentuk-bentuk kesantunan berbahasa masyarakat Melayu Jambi di Desa Jumbak, Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo. Namun, peneliti menemukan bahwa penelitian kesantunan berbahasa pernah dilakukan di desa Limbur Kabupaten Bungo yaitu penelitian oleh Putri, (2022) yang berjudul *"Kesantunan Berbahasa dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 1 Limbur Kabupaten Bungo"*, diketahui bahwa kajian mengenai kesantunan berbahasa masih terbatas pada lingkungan sekolah formal dan belum menyentuh konteks tuturan masyarakat sehari-hari di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Jumbak, Hal ini menjadikan desa tersebut sebagai lokasi yang potensial untuk memberikan perspektif baru tentang praktik berbahasa masyarakat Melayu Jambi dalam konteks budaya lokal. kesantunan berbahasa di lingkungan pedesaan

tersebut cenderung berbeda dari wilayah perkotaan. Hal ini penting untuk menggambarkan variasi penggunaan bahasa Melayu Jambi di berbagai konteks sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesantunan berbahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Jumbak. Peneliti tidak langsung menerapkan teori kesantunan tertentu, melainkan akan mengumpulkan data dari masyarakat, kemudian menghubungkan dan membandingkan temuan tersebut dengan teori-teori kesantunan berbahasa yang telah ada. Penelitian ini membantu mendokumentasikan bentuk-bentuk kesantunan berbahasa Melayu Jambi yang merupakan bagian dari warisan budaya lokal.

Penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap studi akademik tetapi juga memiliki dampak nyata dalam membangun kesadaran budaya, khususnya pada generasi muda, sehingga identitas budaya Melayu Jambi tetap terjaga dan relevan dalam kehidupan mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini penting dilakukan. Hal inilah yang akan melatarbelakangi penulis untuk mencoba memaparkan bagaimana bentuk-bentuk kesantunan bahasa melayu dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul dari penelitian ini yaitu “*Bentuk-Bentuk Kesantunan dalam Bahasa Melayu Jambi di Desa Jumbak Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk-bentuk kesantunan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Jumbak?
2. Bagaimanakah penggunaan bentuk-bentuk kesantunan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Jumbak?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesantunan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Jumbak.
2. Mendeskripsikan penggunaan bentuk-bentuk kesantunan dalam bahasa Melayu Jambi di Desa Jumbak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk secara objektif menarasikan dan menggambarkan hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Keilmuan (Teoritis)

Penelitian ini dapat mengembangkan kajian pragmatik dalam kesantunan berbahasa dan memperkaya literatur mengenai praktik komunikasi yang sopan dan efektif di dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan memperkaya pemahaman peneliti terhadap kajian pragmatik, dengan menambah pengetahuan tentang bentuk-bentuk kesantunan dalam bahasa Melayu Jambi. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi peneliti di masa depan.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memperkuat budaya lokal dengan memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya kesantunan berbahasa dalam konteks budaya Melayu Jambi dengan memberikan panduan dalam meningkatkan praktik kesantunan berbahasa, sehingga dapat memperkuat hubungan sosial dan mengurangi potensi konflik komunikasi.